

PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITALISASI BAGI PELAKU USAHA KECIL DI KELURAHAN LIMBUNG KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA

¹Romansyah Sahabuddin*, ²Burhanuddin, ³Rezky Amalia Hamka, ⁴A. Fadel Muhammad
^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar, ⁴Universitas Padjadjaran
Email: krtenreng@gmail.com¹, dr.burhanuddin@unm.ac.id²,
rezky.amalia.hamka@unm.ac.id³, fadel22007@mail.unpad.ac.id⁴
*Corresponding author: Romansyah Sahabuddin¹

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan tentang pemanfaatan teknologi digitalisasi bagi pelaku usaha skala kecil di Kelurahan Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Kegiatan ini diharapkan mendapat respon positif dari peserta pelatihan dan menyadari bahwa kegiatan ini dapat memperluas pasar dan meningkatkan omset penjualan sehingga meningkatkan penghasilan usaha.

Materi yang akan disampaikan adalah berkaitan dengan pemanfaatan teknologi digitalisasi dalam memasarkan produk yang tidak lagi mengandalkan cara konvensional sehingga dapat menjangkau pemasaran yang tidak membutuhkan tempat dan batas waktu untuk melayani para pelanggan. Adapun faktor pendorong adalah tersedianya jejaring sosial untuk memperkenalkan produk berupa video atau foto produk kepada konsumen. Selain itu penggunaan handphone tidak terbatas pada kalangan tertentu saja, sehingga setiap kalangan masyarakat dapat melakukan kegiatan bisnis.

Keterlibatan tim akademisi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat sangat diharapkan hadir di tengah-tengah masyarakat, dan dalam kegiatan ini tidak ditemukan kesulitan dalam memberikan materi terkait dengan pemanfaatan media sosial melalui teknologi digitalisasi karena umumnya masyarakat sudah terbiasa menggunakan beberapa jejaring sosial.

Kata Kunci: teknologi digitalisasi, usaha skala kecil, jejaring sosial

ABSTRACT

This activity aims to provide training on the use of digitalization technology for small-scale business actors in Limbung Village, Bajeng District, Gowa Regency. It is hoped that this activity will receive a positive response from the training participants and realize that this activity can expand the market and increase sales turnover, thereby increasing business income.

The material that will be presented is related to the use of digitalization technology in marketing products that no longer rely on conventional methods so that marketing can be achieved that does not require space and time limits to serve customers. The driving factor is the availability of social networks to introduce products in the form of videos or product photos to consumers. Apart from that, the use of cellphones is not limited to certain groups, so that every group of people can carry out business activities.

The involvement of the academic team in community service activities is highly expected to be present in the community, and in this activity there will be no difficulties in providing material related to the use of social media through digitalization technology because generally people are already able to use several social networks.

keyword: digitalization technology, small scale businesses, social networks

1. PENDAHULUAN

Secara geografis Kabupaten Gowa adalah salah satu Daerah Tingkat II di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di Kota Sungguminasa. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.883,32 km² atau sama dengan 3,01% dari luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan dan berpenduduk sebanyak ± 652.941 jiwa, dimana bahasa yang digunakan di kabupaten ini adalah bahasa Makassar dengan suku Konjo Pegunungan yang mendiami hampir seluruh Kabupaten Gowa. Penduduk di kabupaten ini mayoritas beragama Islam. Kabupaten ini berada pada 12°38.16' Bujur Timur dari Jakarta dan 5°33.6' Bujur Timur dari Kutub Utara. Sedangkan letak wilayah administrasinya antara 12°33.19' hingga 13°15.17' Bujur Timur dan 5°5' hingga 5°34.7' Lintang Selatan

Keterlibatan tim akademisi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat sangat diharapkan kehadirannya di tengah-tengah masyarakat. Selama ini kegiatan PPM telah banyak memberikan kontribusi kepada masyarakat khususnya di Kabupaten Gowa, baik yang dilaksanakan oleh mahasiswa dalam kegiatan KKN, maupun oleh Dosen dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hal tersebut ditunjukkan oleh hadirnya produk-produk yang dihasilkan oleh masyarakat dengan kemampuan keterampilan yang didapatkan melalui kegiatan-kegiatan pengabdian dari kalangan akademisi di berbagai perguruan tinggi terutama dari Universitas Negeri Makassar.

Dalam kegiatan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi digital guna memperlancar kegiatan pengelolaan administrasi, keuangan dan pemasaran bagi pelaku usaha skala kecil di Kelurahan Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Adapun program kegiatan ini melibatkan mitra, yaitu: Masyarakat, dan Kelompok Usaha Masyarakat. Kelompok sasaran didasarkan pada program PPM terdiri atas 3 (Tiga) kelompok sasaran yaitu: Masyarakat, Generasi muda, dan Tokoh Masyarakat

Penyelesaian permasalahan dan pemberdayaan masyarakat yang akan dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut; 1) Memberi pengetahuan dan keterampilan pelaku usaha kecil tentang usaha; 2) Menambah keterampilan pencatatan dan penyusunan laporan kegiatan operasional; 3) Menguatkan dan mengembangkan kemampuan kreativitas dan inovasi kegiatan usaha agar lebih profesional.

Metode yang digunakan untuk mengatasi permasalahan terdiri atas, yaitu; a) Meningkatkan keterampilan proses pencatatan laporan keuangan; b) Membentuk kelompok dalam kegiatan pelatihan; c) Membangun kreativitas dan meningkatkan kualitas produksi dan pemasaran.

Indikator capaian program pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa yang akan dilaksanakan yaitu: a. Aspek Ekonomi yaitu dengan cara meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan usaha dengan menyeimbangkan antara penggunaan modal usaha dengan rencana keuntungan melalui proses pencatatan keuangan yang benar, dan Pemanfaatan program pencatatan akuntansi yang sederhana memungkinkan untuk mengatur penggunaan modal serta rencana produksi dan pengembangan usaha, serta peningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pengembangan usaha dan kemampuan kreativitas. b. Aspek Sosial, yaitu dengan cara membangun usaha yang berorientasi profit dapat menciptakan usaha-usaha kreatif sehingga memungkinkan terbukanya lapangan kerja bagi masyarakat yang menganggur, dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan usaha dapat memperluas usaha dan membutuhkan tenaga kerja dari kalangan masyarakat, serta Menumbuhkan jiwa dan semangat kewirausahaan di kalangan pelaku usaha skala kecil.

1. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di Kelurahan Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa terdiri atas tahap persiapan, pelaksanaan pelatihan diikuti dengan sesi diskusi bersama dan penyerahan hadiah kepada masyarakat.

1.1 Persiapan

Ada beberapa kegiatan dilakukan terkait dengan pelaksanaan tersebut di atas meliputi; a) Survei lokasi; b) Pengurusan perizinan; c) Melakukan komunikasi dengan mitra; d) Sosialisasi rencana pelaksanaan kegiatan.

Materi Persiapan tematik yang diberikan kepada masyarakat : a) Menyusun laporan keuangan berbasis elektronik yang sederhana sehingga memungkinkan setiap peserta dapat melakukannya; b) Mengembangkan ide-ide atau gagasan dalam proses produksi dan pemasaran produk atau jasa; c) Membangun kelompok usaha masyarakat; d) Menggunakan perangkat elektronik dalam pemasaran hasil produksi.



Gambar 1. Survei Lokasi dan Pengurusan Perizinan



Gambar 2. Sosialisasi Rencana Pelaksanaan Kegiatan

1.2 Pelaksanaan

Langkah-langkah dalam bentuk program yang akan dilaksanakan untuk mencapai hasil yang diharapkan dari tematik yang diajukan : a) Memberikan materi pelatihan kepada kelompok sasaran ; b) Masing-masing kelompok merancang persiapan dan pembagian tugas;

Metode yang digunakan dalam melakukan pemberdayaan kelompok sasaran: a) Memberikan materi pelatihan menggunakan perangkat elektronik; b) Memberikan materi tentang kiat-kiat pemasaran hasil berbasis digitalisasi.

Langkah-langkah operasional yang diperlukan adalah sebagai berikut: a) Mengurus Perizinan; b) Sosialisasi rencana kegiatan pelatihan; c) Pendataan peserta pelatihan dan kesiapan peserta; d) Mempersiapkan waktu dan tempat pelatihan; e) Menyampaikan materi pelatihan; f) Pembagian kelompok peserta pelatihan; g) Menentukan ketua masing-masing kelompok; h) Memperkenalkan berbagai jenis program usaha berbasis digitalisasi.

Materi yang dibawakan terkait bentuk digitalisasi UMKM, Platform dan Konten Media Sosial, Langkah-Langkah Menentukan dan Merencanakan Media Sosial yang Tepat, Cara Mengenalkan Produk Melalui Digitalisasi, Cara agar Produk Dimintai, dan Mengenal dan Memilih Sistem Pembayaran Online, Pengendalian Bahan Berbasis EOQ



3. Penyerahan Cendera Mata Kepada Lurah Limbung



4. Para Peserta Menerima Materi



5. Sesi Diskusi Bersama Masyarakat



6. Penyerahan Hadiah Bagi Peserta yang Aktif

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta PKM. Evaluasi kegiatan pelatihan ini dilakukan pada awal kegiatan, selama proses pelatihan berlangsung, dan pada akhir kegiatan pelatihan. Evaluasi dilakukan, dengan cara pertama membagikan daftar pertanyaan dalam bentuk objektif tes yang berkaitan dengan materi pelatihan untuk dijawab oleh para peserta dan dilanjutkan dengan menyelesaikan tugas-tugas berupa perencanaan usaha, kegiatan produksi dan evaluasi kegiatan usaha. Evaluasi awal berkaitan dengan tingkat pemahaman tentang penggunaan peralatan digital handphone dan fitur-fiturnya. Dan pengetahuan tentang pencarian fitur excel dalam perangkat handphone, serta memperkenalkan program excel dan cara penggunaannya diantaranya menginput data.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa setelah diberikan materi tentang program digitalisasi berhubungan dengan jejaring sosial serta penggunaannya dalam mengakses pasar produk dan pemesanan bahan-bahan kebutuhan produksi, maka para peserta antusias ingin mengenal lebih jauh penggunaan dan manfaat lainnya dari program yang diberikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan dari peserta terkait dengan strategi pemasaran produk serta efisiensi dan efektivitas pengendalian bahan baku. Selain itu sebanyak 80% dari jumlah peserta sudah mampu mengemukakan beberapa langkah-langkah menjalankan beberapa program media sosial dan langkah-langkah menjalankan model pengendalian persediaan yang diberikan dalam bentuk excel. Di lain hal masih terdapat beberapa peserta yang masih membutuhkan bimbingan, baik dalam hal pengenalan beberapa media sosial maupun pengetahuan tentang cara menginput data ke dalam program excel.

3.2 Hasil yang Dicapai

Indikator yang digunakan untuk menilai tingkat partisipasi peserta dalam mengikuti pelatihan adalah tingkat kehadiran, dan partisipasi selama mengikuti pelatihan, Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh peserta hadir tepat pada waktunya serta aktif mendiskusikan ide-ide atau gagasan kreatif untuk memanfaatkan program-program wirausaha yang ada di beberapa jejaring sosial. Selain itu beberapa diantaranya berkeinginan untuk menerapkan teknologi digitalisasi dalam memasarkan produk serta menjalankan sistem pengendalian bahan baku berbasis teknologi digitalisasi.

Faktor-faktor penunjang pelaksanaan kegiatan pelatihan ini adalah: a) Bantuan izin pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Ketua LP2M UNM beserta stafnya; b) Kerja sama dengan unsur pemerintah khususnya kepala Desa Batulaya dan masyarakat setempat. c) Kesadaran masyarakat akan nilai ekonomis barang bekas untuk menambah pendapatan keluarga.

Faktor kendala selama pelaksanaan kegiatan yaitu : a) Waktu yang dibutuhkan untuk penyajian materi dan diskusi kelompok relatif terbatas; b) Terbatasnya akses bantuan modal usaha , c) Masih kurangnya perhatian pemerintah bagi kelompok usaha berskala kecil atau skala rumahan.

3.3 Pembahasan Hasil Kegiatan PKM

Teknologi digitalisasi memungkinkan pelaku usaha skala kecil untuk mengotomatisasi berbagai aspek kegiatan operasional usaha mereka, seperti manajemen inventaris, akuntansi, dan manajemen pelanggan. Hal ini dapat meningkatkan efisiensi biaya dalam menjalankan bisnis. Pemanfaatan teknologi digitalisasi bagi pelaku usaha skala kecil dapat memberikan sejumlah manfaat yang signifikan bagi pelaku usaha kecil dan menengah dalam meningkatkan profitabilitas bisnis. Manfaat digitalisasi bagi UKM diantaranya adalah memungkinkan terciptanya inovasi dalam pengembangan produk dan layanan. Melalui pemahaman pasar, pelaku usaha skala kecil dapat menghasilkan produk dan layanan yang lebih sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Produk dan layanan yang lebih baik dapat menarik pelanggan baru atau pelanggan potensial dan mempertahankan pelanggan yang ada.

Pemanfaatan teknologi digitalisasi melalui platform e-commerce dan media sosial, pelaku usaha skala kecil dapat mencapai pelanggan di lokasi yang lebih luas. Ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan pasar dan mendiversifikasi sumber pendapatan, yang dapat meningkatkan profitabilitas. Selain itu Teknologi digital memungkinkan promosi yang lebih efisien dan terukur. Pelaku usaha dapat menggunakan platform periklanan digital yang ditargetkan secara lebih tepat, mengurangi biaya periklanan yang tidak perlu dan memaksimalkan hasil investasi periklanan. Sejalan dengan itu para pelaku usaha kecil dapat mengadopsi teknologi digital untuk memperluas jangkauan pasar secara online, mencapai pelanggan di berbagai lokasi geografis, dan menjalin kemitraan dengan bisnis lain melalui platform digital.

Dengan memanfaatkan teknologi digitalisasi dengan bijak, pelaku usaha skala kecil dapat meningkatkan profitabilitas bisnis mereka secara signifikan. Hal ini memungkinkan mereka untuk bersaing secara lebih baik di pasar yang kompetitif dan mencapai pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Dalam hal pengendalian persediaan bahan baku berbasis teknologi digitalisasi bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) adalah langkah yang penting untuk meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya, dan meningkatkan daya saing. Pengendalian persediaan bahan baku berbasis teknologi digitalisasi memungkinkan UKM memiliki visibilitas yang lebih baik terhadap persediaan bahan baku. Para pelaku usaha dapat dengan cepat melihat berapa banyak bahan baku yang tersedia, dan seberapa cepat bahan tersebut berputar dalam proses produksi. Ini membantu dalam perencanaan dan pengambilan keputusan yang lebih baik.

Sistem manajemen persediaan berbasis teknologi dapat memberikan kemampuan otomatisasi dalam merencanakan pesanan ulang bahan baku. Dengan data historis dan perangkat lunak yang tepat, UKM dapat mengatur pesanan ulang secara otomatis saat persediaan mencapai tingkat minimum tertentu. Demikian halnya dalam melakukan perencanaan produksi, pemanfaatan teknologi digitalisasi dapat dilakukan secara akurat tentang persediaan bahan baku yang dibutuhkan

dalam perencanaan produksi yang lebih baik. UKM dapat merencanakan produksi sesuai dengan permintaan pelanggan tanpa harus menangani persediaan yang berlebihan atau kekurangan.

Dengan demikian pemanfaatan teknologi digitalisasi dalam mengendalikan persediaan bahan baku, UKM dapat meningkatkan efisiensi operasional mereka, mengurangi biaya, dan menjadi lebih responsif terhadap perubahan pasar. Ini adalah investasi yang penting untuk pertumbuhan dan kesuksesan bisnis UKM dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif. Melalui kegiatan PKM yang berfokus pada pemanfaatan teknologi digitalisasi di kalangan pelaku usaha UKM diharapkan dapat memberikan sejumlah harapan yang penting, baik untuk UKM itu sendiri maupun untuk masyarakat secara umum. Selain itu diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi peningkatan efisiensi operasional, peningkatan daya saing, akses pasar yang lebih luas, dan keberlanjutan usaha. Terkhusus bagi pelaku usaha kecil di Kelurahan Limbung Kecamatan Bajeng kabupaten Gowa.

3. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan PKM berikut dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) Peserta yang terdiri dari pelaku usaha UKM umumnya sudah mengetahui dan memanfaatkan beberapa media sosial terbatas pada fungsi komunikasi saja dan belum semua dari mereka memanfaatkan dalam kegiatan bisnis; 2) Melalui Kegiatan UKM para peserta berupaya untuk memanfaatkan teknologi digital dalam kegiatan usahanya, terkait dengan kegiatan pemasaran dan pemesanan bahan baku serta menggunakan program pengendalian bahan baku.; 3) Peserta sudah dapat mengakses dan mengoperasikan beberapa platform untuk melakukan pemesanan atau penjualan produk melalui media online, seperti shopee, tokopedia, dan Lazada yang merupakan platform terkemuka di Indonesia; 4) Peserta sudah mampu mengakses dan mengoperasikan fitur excel pada smartphone dan cara menginput data.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran dapat dikemukakan adalah: 1) Perlunya digalakkan kegiatan pelatihan pemanfaatan digitalisasi dalam kegiatan UKM melalui kegiatan pengembangan kreativitas UKM; 2) Dinas-dinas terkait diharapkan mengambil peran seperti, dinas perdagangan, perindustrian dan UKM-Koperasi terutama pada aspek literasi teknologi digitalisasi di kalangan pelaku usaha kecil dan menengah agar tercipta ide-ide kreatif dan inovatif.

REFERENSI

- Ahyati, A. Dan Handoko, 1983. *Manajemen Produksi*. BPKC, UGM, Yogyakarta
- Basu Swasta. 1991. *Pengantar Bisnis Modern*. Edisi Ketiga. Penerbit Liberty Yogyakarta.
- B.F.Hoselita. 1995. *Entrepreneurship and Economic Grow*. American Journal of Economic and Sociology, dalam Salim Siagian; "Kewirausahaan Indonesia. Jakarta.
- Djamin. Zulkarnain.1984. *Perencanaan dan Analisis Proyek*. Jakarta. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Husanan, Said.1984. *Studi Kelayakan Proyek*. Yogyakarta, BPFE
- Suratiyah, K.1991. *Industri Kecil dan Rumah Tangga*. UGM. Yogyakarta.

- Meredith,G.G.1996. *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Pustaka Binaman Presindo.
- Maslow Abraham. 1970. *Motivation and Personality*. New York : Harper & Row.
- Peterson W. Marvin,at .all. 1997. *Planning and Management for a Changing Environment*.San Francisco: Jossey-Bass Punlisher.
- Merrill, Mike.2005. *Dare to Lead: Strategi Kreatif 50 Top CEO untuk Meraih Kesuksesan*. Jakarta Bhuana ilmu Populer.
- Reksohadiprojo, Sukanto. 1995, *Manajemen Produksi dan Operasional*, Yogyakarta BPKC.
- Surachman.S.dkk. 1991. *Intisari Manajemen Pemasaran. Edisi Kedua*.Penerbit PT.Remaja Rosoa Karya Bandung.
- Sutojo,Siswanto,1995. *Studi Kelayakan Proyek, Teori dan Praktek*. Jakarta Lembaga PPM dan PT. Pustaka Binamapresindo.
- Wasistiono.S.2007. *Prospek Pengembangan Desa*. Penerbit Fokusmedia. Bandung.
- Winardi. 1991. *Aspek-aspek Manajemen Pemasaran. Edisi Kedua*. Penerbit PT. Remaja Rosoa Karya Bandung.
- West A. Michael. 2000. *Developing, Creativity in Organization*, Terjemahan Bambang Shakuntala Yogyakarta: Penerbit Kinisius.
- Yorin.2009. *Prospek Agroindustri*. <http://www.gib.or.id/isibuleting.php?&berita> Diakses pada tanggal 15 Februari 2010.